

## **KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 GOWA**

**Oleh: Nurwindasari<sup>1</sup>, Supriadi Torro<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nurwindasario899@gmail.com](mailto:nurwindasario899@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriaditorro@unm.ac.id](mailto:supriaditorro@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa dan 2) Faktor Penghambat Komite Terhadap Pengembangan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tipe deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu pengurus inti komite sekolah, kepala sekolah, orantua siswa atau wali siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan kondensasi, penyajian dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kontribusi komite sekolah terhadap pengembangan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa dapat dilihat; 1) Memberikan nasehat kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah; 2) Memberikan dukungan terhadap pengembangan sekolah baik dalam bentuk pikiran, tenaga dan Materil, memalui pembangunan mushallah sekolah 3) Memberikan pengawasan melalui penggunaan dana BOS dan juga terhadap pembangunan gedung sekolah dan 4) Sebagai mediator atau menjembatani permasalahan antara sekolah dengan masyarakat. Dan b) faktor penghambat komite sekolah terhadap pengembangan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa yakni: 1) Kurang pedulinya kepala sekolah terhadap saran yang diberikan oleh Komite Sekolah terhadap pengembangan Sekolah SMA Negeri 7 Gowa. 2) Kendala waktu komite sekolah dalam memberikan pengawasan terhadap pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa.

**Kata Kunci:** *Komite sekolah dan Pengembangan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa.*

---

### **PENDAHULUAN**

Komite sekolah merupakan organisasi yang penting bagi sekolah. Oraganisasi ini, sudah tiga kali mengalami perubahan peraturan. Pertama adalah Permendiknas 129A/tahun 2001, kemudian berubah menjadi Permendikbud nomor 04/U/2002, lalu diubah lagi menjadi Permendiknas no 75/2017. Perubahan itu selain merubah struktur kepengurusan komite sekolah, masa periode kepengurusan, dan juga perubahan mekanisme pembentukannya. Dalam setiap permen juga dideskripsikan mengenai

tugas dan fungsi komite sekolah yang substansinya membantu kemajuan sekolah dalam mencapai prestasi dan kualitas pendidikan.

Komite bukan merupakan lembaga birokrasi, tetapi forum pengambilan keputusan bersama, antara sekolah dan masyarakat dalam perencanaan, Implementasi, monitoring dan evaluasmi program kerja yang dilakukan oleh sekolah, dan komite sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan isiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Apriani, 2016). Pada awal pembentukan komite sekolah, tentu sama dengan organisasi lainnya, masih serba kekurangan. Sehingga pada saat itu harus memacunya dengan berbagai cara.

Kerjasama dengan kepala sekolah dan guru merupakan langkah pertama yang harus dilakukan pengurus komite untuk menjadi organisasi mitra yang ideal. Sekolah memerlukan komite sekolah sebagai salah satu bagian yang melengkapi satuan pendidikan keseluruhan., dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada. Menurut (Torro, 2013) keberadaan komite sekolah atau keberadaanya sangatlah penting dalam upaya memberikan pertimbangan, pengontrolan, pendukung dan penghubung atau mediator. Dalam (Zahroh & PANGESTUTI, 2014) komite sekolah bertugas untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dalam perkembangan sekolah tersebut, dan memberikan ide dan gagasan yang baik dalam pengembangan sekolah.

Komite sekolah di SMA Negeri 7 Gowa menjadi wadah atau sarana yang tidak hanya di fungsikan dalam hal memberikan bantuan berwujud material saja namun juga diperlukan bantuan berupa ide dan gagasan inovatif dalam meningkatkan pengembangan sekolah di SMA Negeri 7 Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tipe deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di sekolah SMA Negeri 7 Gowa. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penelitian yakni, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap evaluasi dan pelaporan. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 7 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Dimana kriterianya adalah pengurus inti komite sekolah, kepala sekolah dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan pengabsahan data dengan menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, model data, penarikan kesimpulan (Maryam, 2021).

## **PEMBAHASAN**

### ***Kontribusi Komite Terhadap Pengembangan Sekolah.***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sejumlah informan ditemukan informasi mengenai peran komite sekolah dalam pengembangan sekolah di

SMA Negeri 7 Gowa. adapun peran pertama sebagai badan pertimbangan atau memberikan nasehat kepada kepala sekolah serta para anggotanya dalam pengembangan tersebut yang dimana menurut informan menyatakan bahwasanya “peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam pengembangan sekolah bahwasanya memberikan saran atau nasehat kepada pihak sekolah sehingga komite dengan kepala sekolah sebagai mitra atau berkerja sama dalam mengembangkan sekolah dan dimana komite sekolah juga mengawasi kegiatan sekolah sehingga dimana komite sekolah dalam hal ini memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah seperti memberikan saran kepada kepala sekolah apabila menemukan siswa yang bolos atau nakal maka diberikan teguran dan memberikan nasehat kepada kepala sekolah mengenai kebijakan yang dikeluarkan mengenai sarana dan prasarana sekolah apakah sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan sekolah seperti halnya penambahan ruangan, kursi dan lapangan sedangkan menurut penemuan oleh (Zahroh & PANGESTUTI, 2014) menyatakan “peran komite sekolah dimana dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakannya dalam pendidikan ditingkat satuan pendidikan bahwa komite sekolah merupakan salah satu pihak yang terkait dalam usaha perbaikan dan kemajuan sekolah, bahkan komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan komite sekolah selalu dilibatkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di sekolah. Selanjutnya mengenai hasil penelitian di atas bahwasanya peran kedua komite sekolah sebagai badan pengontrol dimana pada dasarnya komite dengan kepala sekolah selalu memberikan pengontrolan terhadap pengembangan sekolah di SMA Negeri 7 Gowa sesuai dengan informan yang menyatakan bahwa “peran komite sekolah memiliki peran untuk memberikan kontroling atau mengontrol jalannya pelaksanaan pengembangan sekolah atau pelaksanaan program sekolah yang ingin dikerjakan pada tahun ini dimana dalam bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh komite sekolah memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah yang dimana contohnya lapangan dan pagar sekolah sedangkan dalam pengontrolan pengambilan keputusan dimana komite sekolah memberikan keputusan yang baik dalam pengembangan sekolah atau dalam program sekolah di SMA Negeri 7 Gowa.” sehingga dimana dalam pengontrolan atau pengawasan yang diberikan oleh komite sekolah dengan kepala sekolah bahwasanya pada tiap 3 bulan mendatangi sekolah untuk memberikan pengawasan sekaligus mengevaluasi masih kekurangan atau sudah cukup dalam pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa tersebut.

Seperti halnya dalam penemuan (Torro, 2013) menyatakan “bahwa dengan adanya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran output pendidikan di satuan pendidikan sehingga didalam ranah pendidikan transparansi semua aspek sangat diperlukan mengingat dengan adanya transparansi tidak ada sesuatu hal yang dirahasiakan oleh pihak lembaga pendidikan atau sekolah dalam pembangunan atau dalam pengembangannya sehingga tidak memunculkan kecurigaan terhadap pengembangan yang dilaksanakan”. Selanjutnya mengenai hasil penelitian bahwasanya

peran komite sekolah sebagai badan pendukung dimana perannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pernyataan informan bahwasanya peran komite sekolah sebagai badan pendukung sudah berjalan dengan baik, sebab dimana sekolah tersebut dekat dengan kebun masyarakat yang otomatis apabila masyarakat ingin pergi kekebunnya maka melewati sekolah sehingga dimana dalam proses pembelajarannya tersebut terganggu dengan salah satu dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dalam pengembangan dan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, bahwasanya komite sekolah membuatkan portal bagi masyarakat disebabkan karenan kebun tersebut terletak dibelakang sekolah sehingga komite membuatkan portal jalan menuju kekebunnya sehingga tidak mengganggu lagi proses belajar dan mengajar di sekolah SMA Negeri 7 Gowa dan bentuk dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dalam pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa dimana memberikan sumbangsi kendaraan untuk kepala sekolah dalam hal ini mobil trunk untuk mengangkut segala kelengkapan proses pengembangan sekolah seperti halnya kursi dan meja untuk siswa dan siswa SMA Negeri 7 Gowa.

Seperti halnya dalam (Amri & Sahuri, 2016) menyatakan bahwa “dalam bentuk dukungan apapun baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Apapun yang menjadi keputusan sekolah, keputusan tersebut merupakan suatu hasil dari kesempatan bersama sehingga dewan sekolah pastimendukungnya. Dengan dukungan yang diberikan komite dalam pengembangan sekolah tersebut mampu membuat perkembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa berkualitas baik.” Sedangkan peran komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator sudah berjalan dengan baik dimana komite sekolah bukan hanya sebagai mediator tapi sekaligus menjadi fasilitator karena mampu menjembatangi apabila sesuatu hal terjadi di sekolah dengan masyarakat sesuai dengan informan menyatakan “bahwa komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator sudah berfungsi dengan baik anak, karena apabila sesuatu terjadi disekolah maka kepala sekolah menghubungi komite sekolah untuk menjembatangi masalah tersebut anak jadi komite sekolah sebagai badan penghubung sudah menjalankan dengan baik dimana komite sekolah dengan kepala sekolah pasti melakukan musyawarah bersama dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat yang dimana dalam hal ini jalan menuju kekebun yang dimana apabila masyarakat disekitar sekolah mau kekebunnya pasti melewati sekolah yang otomatis dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung sehingga dimana dengan adanya musyawarah bersama antara komite sekolah, kepala sekolah dengan masyarakat maka itu komite dengan kepala sekolah mengeluarkan kesepakatan membuatkan portal jalan untuk masyarakat untuk memudahkan menuju kekebun dan proses belajar dan pembelajaran berlangsung dengan baik”.

Seperti halnya dalam penemuan (Nugraha, 2019) menyatakan “bahwasanya fungsi komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat adalah dewan sekolah sebagai perantarannya dan berfungsi sebagai jembatan penghubung

diantara keduanya. Sehingga dengan keberadaanya di lingkup sekolah mampu membuat pengembangan tersebut berjalan dengan baik” (Astuti, 2013). Terkait dengan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori struktural fungsional Talcott Parsons. Jika diperhatikan teori ini, bahwasanya sekolah sebagai kesatuan sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang memiliki fungsinya masing-masing. Sehingga penelitian ini dalam komponen sekolah sebagai unsur-unsur yang memiliki peranannya masing-masing dan saling berkerja sama dan saling terikat satu sama lain seperti halnya dengan kepala sekolah, komite sekolah, guru dan para staff lainnya yang didalam suatu lingkup sekolah SMA Negeri 7 Gowa memiliki peran dan fungsinya masing-masing namun memiliki tujuan yang sama dalam hal ini memajukan sekolah SMA Negeri 7 Gowa dari segi sarana dan prasarannya serta pendidikannya (Ali, 2019).

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian Aziz Abdillah dengan judul 2017 “peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 28 Kabupaten Tangerang”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada bagaimana peran komite sekolah apakah sudah menjalankan dengan baik atau malah semestinya dengan melihat indikantor peran dan fungsi komite sekolah dalam pengembangannya ataupun dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan penghubung atau mediator. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwasanya berfokus kepada peran komite sekolah dan apa yang menjadi kendala dalam pengembangan sekolah tersebut sedangkan penelitian terdahulu mengfokuskan kepada peran komite sekolah terhadap peningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMAN 28 Tangerang tersebut (Fauziah, n.d.).

### ***Faktor-faktor Penghambat Komite Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 7 Gowa***

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di dapatkan informasi mengenai faktor-faktor penghambat komite sekolah terhadap pengembangan sekolah di SMA Negeri 7 Gowa. Faktor pertama ialah pada Kurang pedulinya kepala sekolah terhadap saran yang diberikan oleh Komite Sekolah terhadap pengembangan Sekolah SMA Negeri 7 Gowa. yang dimana dalam memberikan saran atau nasehat oleh komite sekolah terkadang kepala sekolah kurang menanggapi disebabkan menurutnya yang lebih penting saja dalam pengembangan tersebut sedangkan dalam hal ini dimana kendala yang dihadapi komite sekolah bukan hanya karena kurang pedulinya kepala sekolah terhadap saran yang diberikan oleh komite tapi kurangnya pula kesadaran Anggota komite untuk mengikuti kegiatan komite dalam hal ini apabila diadakannya sebuah rapat kendala yang ditemui oleh komite sekolah ialah kesadaran Anggota komite yakni orang tua siswa dalam mengikuti rapat, seperti halnya disampaikan oleh informan bahwasanya “kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam pengembangan sekolah ialah pada kesadaran mengikuti rapat dalam artian orang tua siswa yang dimana dalam

kegiatan tersebut terlibat aktif didalamnya. (Hasbullah & Soomro, 2010), (Megiati, 2016) menyatakan bahwa “dimana komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah dinas pendidikan wilayah dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Sehingga peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya dengan kata lain bahwa komite sekolah harus menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga didalam pengembangan sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Selanjutnya mengenai faktor kedua Kendala waktu komite sekolah dalam memberikan pengawasan terhadap pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa (Deviyanti, 2019). dalam pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa tidak terlepas dari beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa yakni kendala waktu yang tidak selalu berada di sekolah disebabkan adanya pekerjaan diluar dari komite sekolah yang dimana dalam memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap pengembangan sekolah selalu 3 bulan terakhir untuk mengevaluasi pogram dalam pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa. sesuai dengan informan “kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam pengembangan sekolah dimana komite sekolah, selalu memberikan saran atau nasehat kepada kepala sekolah dalam hal ini memberikan dukungan atau pengawasan itu anak apabila saya punya waktu yang banyak saya dan kepala sekolah akan mengevaluasi terhadap pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa dalam 3 bulan terakhir” (Anugra, 2018).

Sehingga dimana komite sekolah dengan kepala sekolah sebagai mitra atau berkerja sama dalam mengembangkan sekolah SMA Negeri 7 Gowa. Keterkaitannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional Talcott Parsons (Rizky, 2019). Teori ini melihat bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang seluruhnya saling bergantung kemudian berkerja sama untuk mencapai suatu keseimbangan. Jika dilihat dari teori ini, sekolah diumpamakan sebagai kesatuan sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang memiliki fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini, komite sekolah sebagai mitra yang artinya bahwasanya komite sekolah sebagai patner dalam berkerja sama dalam mengembangkan sekolah atau memajuka sekolah tersebut sehingga menimbulkan pengembangan yang berjalan dengan baik. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2019) dengan judul 2019 Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian ini yaitu sama-sama pada faktor penghambat komite sekolah dalam pengembangan atau peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan atau peningkatan kualitas sekolah. sedangkan perbedaanya dimana dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang hanya beda tipis dimana penelitian terdahulu lebih kepada faktor penghambatnya kurangnya koordinasi antara kepala sekolah

dengan komite sedangkan dalam penelitian ini bahwasanya komite sekolah dengan kepala sekolah sudah melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada anggota namun masih minimnya anggota komite mengikuti rapat (Zidni, 2021).

## **PENUTUP**

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 7 Gowa adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi komite sekolah terhadap pengembangan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa tidak terlepas dari kerja sama dengan kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas sekolah tersebut yang dimana antara lain: 1) Memberikan nasehat kepada kepala sekolah dan siswa dalam mengikuti peraturan di SMA Negeri 7 Gowa. 2) Memberikan dukungan terhadap pengembangan sekolah baik dalam bentuk pikiran dan Materil. 3) Memberikan pengawasan terhadap pengembangan sekolah dalam hal pembangunan sekolah SMA Negeri 7 Gowa. dan 4) Sebagai mediator atau menjembatani permasalahan antara sekolah dengan masyarakat.
2. Faktor – faktor penghambat komite sekolah terhadap pengembangan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Gowa yang dimana faktor penghambat komite sekolah ialah: a) Kurang pedulinya kepala sekolah terhadap saran yang diberikan oleh Komite Sekolah terhadap pengembangan Sekolah SMA Negeri 7 Gowa. b) Kendala waktu komite sekolah dalam memberikan pengawasan terhadap pengembangan sekolah SMA Negeri 7 Gowa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2019). *Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 5 Selayar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amri, F., & Sahuri, C. (2016). *Peran Komite Sekolah dalam Pengawasan Program Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 05 Rupa Kabupaten Bengkalis*. Riau University.
- Anugra, A. (2018). *Analisis Tugas Kepala Sekolah Dalam Pengawasan Dan Pembinaan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 09 Aekkanopan*. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Apriani, E. (2016). A New Literacy: The role of technology to develop student's character. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 59–72.
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Deviyanti, S. (2019). *Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 11 Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauziah, H. (n.d.). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Cisauk*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hasbullah, H., & Soomro, I. A. (2010). Denial of service (DOS) attack and its possible solutions in VANET. *International Journal of Electronics and Communication Engineering*, 4(5), 813–817.
- Maryam, D. (2021). *Strategi Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I Bantul*.
- Megiati, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Nugraha, F. A. (2019). *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Rizky, A. (2019). *Komunikasi antar Umat Beragama dalam perspektif Teori Agil Talcott Parsons di Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Torro, S. (2013). *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Cetakan Ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Zahroh, F., & PANGESTUTI, I. R. D. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Zidni, R. (2021). *SUPERVISI MANAJERIAL PADA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS*. IAIN Purwokerto.